

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER OLEH KEPALA MADRASAH DI MTSN 1 TALIABU BARAT

Anton Muslihi\*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Taliabu Barat, Indonesia

\*Corresponding Email: [antonmuslihi14@gmail.com](mailto:antonmuslihi14@gmail.com)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran penting manajerial kepala madrasah dalam membentuk nilai karakter siswa di lingkungan MTsN 1 Taliabu Barat. Dalam konteks ini, kepala madrasah yang disiplin, memberikan contoh teladan, serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan kantin kejujuran, memainkan peran kunci dalam membimbing siswa mengembangkan karakter yang baik. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan dari keluarga siswa. Keberhasilan implementasi nilai-nilai moral di sekolah dapat bertahan jika didukung oleh lingkungan rumah yang positif. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menyoroti urgensi kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membentuk nilai-nilai moral yang kokoh pada generasi muda, yang pada gilirannya, berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang beretika dan bermoral.

**Kata Kunci :** Nilai-nilai karakter, Implementasi, Kepala Madrasah

### A B S T R A C T

*This research aims to determine the important role of madrasah principal's managerial skills in shaping students' character values in the environment of MTs N 1 West Taliabu. In this context, a disciplined madrasah principal, who sets a good example and supports extracurricular activities and an honesty corner, plays a vital role in guiding students to develop good character. However, this study also indicates that effective character education requires support from students' families. The successful implementation of moral values in school can be sustained if it is supported by a positive home environment. Therefore, collaboration between schools and families is crucial in creating a conducive environment for shaping students' character. This research emphasizes the urgency of collaboration between educational institutions and families in instilling strong moral values in the younger generation, which, in turn, contributes to the development of an ethical and moral society..*

**Keywords :** Character values, Implementation, Madrasah Principal

### PENDAHULUAN

Manajemen sekolah berada dalam tangan utama, yaitu kepala sekolah dan seluruh struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan sistem sekolahnya, berperan sebagai manajer teratas, dan tidak terlepas dari pengaruh majunya suatu Lembaga Pendidikan (Konseling et al., 2018). Manajemen sekolah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nur, Harun, and Ibrahim, 2016).

Kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseptual, administratif, hubungan manusia, dan teknis agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif (Amin, 1993). Pemimpin sekolah harus memiliki potensi dan kompetensi untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Widodo, 2017).

Hal ini menggambarkan peran kunci kepala sekolah dalam manajemen sekolah dan pentingnya keterampilan serta kompetensi yang dimilikinya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola seluruh sistem pendidikan di sekolahnya. Mereka berfungsi sebagai manajer teratas yang tidak hanya harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan, tetapi juga keterampilan administratif, kemampuan dalam membangun hubungan manusia, dan keahlian teknis. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah elemen-elemen kunci dalam manajemen sekolah yang harus dikuasai oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengaruh majunya suatu Lembaga Pendidikan juga tidak dapat diabaikan, menekankan perlunya kepala sekolah beradaptasi dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang harus mampu memahami dan menerapkan berbagai konsep manajemen dalam konteks pendidikan. Keterampilan konseptual diperlukan agar mereka dapat merencanakan strategi pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Keterampilan administratif diperlukan untuk mengelola sumber daya sekolah secara efisien dan mengkoordinasikan berbagai aspek kegiatan pendidikan. Keterampilan hubungan manusia penting dalam membangun hubungan yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, sementara keterampilan teknis memungkinkan mereka untuk mengelola teknologi dan metodologi pengajaran yang mutakhir. Dengan memiliki keterampilan-keterampilan ini, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan semua sumber daya sekolah, mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya melalui program-program terencana (E., 2011). Pendidikan adalah topik yang selalu relevan dan menarik untuk dibahas, terutama terkait dengan kurikulum, pembiayaan, evaluasi pembelajaran, dan karakter pendidikan (Salim Ahmad, 2015). Pendidikan karakter semakin diakui pentingnya dalam masyarakat Indonesia untuk mengatasi masalah perilaku negatif seperti tawuran, korupsi, dan penggunaan narkoba (Kasuma, 2011). Meskipun sekolah telah mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, banyak siswa yang kurang memiliki sifat-sifat positif seperti kejujuran dan tanggung jawab (Thoyib Muhammad, 2014). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (E. 2011)

Hal ini menggambarkan kompleksitas peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, mengatasi tantangan dalam pembelajaran, dan membangun karakter positif pada siswa. Pertama, peran penting kepala sekolah dalam mengkoordinasikan

sumber daya sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola berbagai aspek sekolah, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur. Mereka harus dapat memimpin dengan efektif, memotivasi staf, dan memastikan bahwa semua komponen sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk visi dan misi sekolah.

Kedua, pentingnya pendidikan sebagai topik yang terus relevan menyoroti kompleksitas isu-isu dalam pendidikan modern, seperti kurikulum yang berkualitas, pembiayaan yang mencukupi, dan evaluasi pembelajaran yang adil dan akurat. Kepala sekolah harus dapat mengadaptasi sekolah mereka terhadap perkembangan-perkembangan ini agar siswa dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Ketiga, peningkatan kesadaran akan pendidikan karakter menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik pada siswa. Masalah perilaku negatif seperti tawuran, korupsi, dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Namun, tantangan muncul ketika meskipun sekolah mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, siswa tetap mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi tantangan ini, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih holistik dan mendalam dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan lingkungan sekolah. Mereka harus menciptakan program-program pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan komunitas juga penting agar pendidikan karakter dapat dipraktikkan secara konsisten di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Kompleksitas dan tantangan dalam peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah, mengatasi isu-isu dalam pendidikan, dan membentuk karakter siswa. Dalam menghadapi dinamika ini, kepala sekolah harus memiliki visi yang kuat, kepemimpinan yang bijaksana, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi guna menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Penelitian tentang pendidikan adalah tema yang sudah lama ada dan selalu relevan, melibatkan banyak aspek seperti kurikulum, pembiayaan, input bahan ajar, evaluasi, metode pengajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Berbagai isu yang terkait dengan pendidikan membuatnya menjadi topik yang menarik untuk dibahas sepanjang waktu. Pendidikan tidak hanya menarik bagi kalangan akademisi, tetapi juga menjadi perhatian bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi. Pendidikan adalah suatu domain yang kompleks dan luas, melibatkan berbagai aspek yang melingkupinya. Isu-isu seperti kurikulum, pembiayaan, evaluasi, metode pengajaran, dan media pembelajaran mencerminkan kerumitan dalam mengelola sistem pendidikan. Pendekatan multidimensi ini menggarisbawahi kompleksitas pendidikan sebagai suatu topik penelitian.

Selain itu, kutipan tersebut mencerminkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi fokus kalangan akademisi atau pendidik, tetapi juga menarik perhatian masyarakat yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang luas dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat. Diskusi dan penelitian tentang pendidikan menjadi esensial dalam memahami tantangan, perubahan, dan

perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pentingnya pendidikan dalam pembangunan masyarakat yang berpengetahuan, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan dapat mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, isu-isu yang terkait dengan pendidikan memiliki implikasi langsung terhadap kemajuan pendidikan suatu negara, serta kesejahteraan dan kesempatan bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, analisis ini menyoroti urgensi dalam menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa isu-isu pendidikan yang kompleks ini terus didiskusikan, diteliti, dan diatasi untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Pentingnya pendidikan karakter semakin ditekankan di masyarakat Indonesia karena terdapat kesenjangan antara hasil pendidikan dan perilaku lulusan. Meskipun sekolah dan madrasah telah memberikan pengajaran mengenai budi pekerti, perilaku, dan nilai-nilai, banyak siswa yang meraih prestasi akademik di sekolah tetapi tidak mampu menghadapi kehidupan nyata. Mereka kekurangan kualitas seperti kejujuran, kepercayaan diri, ketekunan, tanggung jawab, ketangguhan, dan kemampuan menghadapi tantangan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, masyarakat, dan dunia kerja (Thoyib Muhammad, 2014).

Dilema dalam pendidikan di Indonesia, di mana meskipun pendidikan karakter diajarkan di sekolah, masih ada ketidakcocokan antara pengetahuan akademik dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan harus melampaui aspek akademik dan mencakup pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter guna memastikan bahwa lulusan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki etika dan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di dunia luar.

Di MTsN 1 Taliabu Barat pendekatan untuk mengintegrasikan nilai karakter melibatkan siswa yang menunjukkan sikap dan kinerja yang baik setiap hari di lingkungan sekolah. Mereka menunjukkan etika positif seperti senyum, sapaan ramah, salam, kedisiplinan, dan kehadiran tepat waktu. Untuk siswa yang terlambat, hukuman yang diberlakukan adalah membacakan Al-Qur'an juz 30, membaca Pancasila, dan membaca doa setelah sholat. Pendekatan ini sangat memengaruhi siswa di MTsN 1 Taliabu Barat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai karakter oleh kepala di MTsN 1 Taliabu Barat dalam menggabungkan pendidikan karakter, mengidentifikasi jenis nilai karakter yang diperkenalkan di MTsN 1 Taliabu Barat serta memahami implikasi dari manajemen kepala di MTsN 1 Taliabu Barat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut pada perilaku siswa-siswi di MTsN 1 Taliabu Barat. Penelitian ini penting karena manajemen kepala madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di lembaga yang mereka pimpin.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Subjek penelitian antara lain: kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat. Sumber data dari penelitian kualitatif ini

terdidri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengupulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data collection; data display; data kondensasition; conclusion; drawing/ verifying. (Miles 1994)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kepala MTsN 1 Taliabu Barat Dalam Mengimplementasikan Nilai Karakter.**

Manajemen dapat diterapkan dalam berbagai bentuk organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Setiap organisasi memiliki norma sendiri dalam menerapkan manajemen sebagai sistem yang menggerakkan roda organisasi. Oleh karena itu, jenis-jenis manajemen dapat dipahami melalui berbagai sudut pandang (Nur, Harun, and Ibrahim 2016)

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah, diperlukan keterampilan dan kemampuan yang tetap dari kepala madrasah agar sikap konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa manajerial kepala madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter mencakup aspek-aspek seperti nilai religius, cinta lingkungan, kreativitas, kemandirian, penghargaan terhadap prestasi, nasionalisme, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan penghormatan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim Ahmad pada tahun 2015. Penelitian ini juga didukung oleh Puspita Sari pada tahun 2016, yang menyatakan bahwa manajemen melibatkan kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga, atau sekolah yang melibatkan aspek manusia maupun non-manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga, atau sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil, penting bagi individu tersebut untuk menguasai keterampilan dasar. Ada tiga bidang keterampilan manajerial yang harus dikuasai oleh manajer, dan ketiga bidang ini akan dibahas lebih mendalam, yaitu: keterampilan konseptual, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis.

Pentingnya keterampilan kepala madrasah dalam menjaga konsistensi menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pendidikan, konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter dianggap vital. Analisis ini menggarisbawahi peran kepemimpinan yang konsisten dalam membentuk budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Pentingnya manajemen yang baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam organisasi, lembaga, atau sekolah. Integrasi ini melibatkan aspek manusia dan non-manusia, menekankan pada kebutuhan akan manajemen yang efektif dan efisien. Analisis ini menyoroti kompleksitas manajemen pendidikan, di mana manajer harus mengelola aspek manusiawi (hubungan interpersonal) dan non-manusiawi (sumber daya organisasi) dengan baik.

Kedua hal tersebut diatas menekankan pentingnya kepala sekolah memiliki keterampilan dasar, seperti keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Ini menandakan perlunya pendekatan holistik dalam pengelolaan sekolah. Analisis ini menyoroti bahwa kepala sekolah tidak hanya perlu memiliki pemahaman teoritis

(keterampilan konseptual), tetapi juga kemampuan dalam berinteraksi dengan orang (keterampilan interpersonal) dan keterampilan teknis untuk mengelola sumber daya dan program pendidikan. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memerlukan pendekatan yang seimbang antara aspek manusiawi dan teknis. Kepemimpinan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter serta keterampilan dasar kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **Bentuk Nilai Karakter Yang diimplementasikan di MTsN 1 Taliabu Barat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam lingkungan madrasah sangat disiplin dalam menerapkan nilai-nilai sopan santun. Kepala madrasah ini memberikan contoh yang baik kepada murid dan guru di madrasah tersebut, menciptakan lingkungan di mana guru-guru mentaati perintah kepala madrasah dengan baik. Selain itu, kepala madrasah secara konsisten mengingatkan guru-guru untuk mendidik siswa-siswi dalam nilai-nilai karakter. Guru-guru di MTsN 1 Taliabu Barat

memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi sebelum mengajarkan nilai-nilai karakter kepada mereka. Penelitian oleh Kurnia T. & Suryana pada tahun 2021 menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan kompetensi guru dan siswa dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam visi dan misi kepala madrasah. Temuan dari penelitian Taufiq pada tahun 2019 menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis karakter melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, stakeholder, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mereka bersama-sama menetapkan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah melalui tata tertib. Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis karakter melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin, yang berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, ketajaman visi, disiplin, kerja sama, dan keadilan, nilai-nilai tersebut menjadi aspek kunci dalam membentuk karakter siswa-siswi MTsN 1 Taliabu Barat. Nilai karakter merupakan hal yang tercermin dari hati nurani manusia, yang memberikan dasar bagi prinsip-prinsip moral dan menjadi standar keindahan serta efisiensi hati yang kuat. Berbagai definisi tentang nilai menunjukkan bahwa nilai merupakan pedoman untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk menilai perilaku yang baik dan buruk. Dengan demikian, nilai karakter merujuk pada nilai-nilai yang dapat diimplementasikan melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut (Sumarti, 2018). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Haris Abdullah pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa pengaruh utama dalam pendidikan karakter melibatkan nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kebersahabatan, kepedulian, minat membaca, dan tanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, visi yang tajam, disiplin, kerja sama, dan keadilan dianggap sebagai landasan moral yang penting untuk membentuk karakter siswa-siswi di MTsN 1 Taliabu Barat. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan norma-norma moral tetapi juga mencerminkan integritas individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya nilai-nilai tersebut terletak pada perannya dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa-siswi. Kejujuran mengajarkan integritas dan kebenaran, sedangkan tanggung jawab mengajarkan akuntabilitas atas tindakan dan keputusan. Visi yang tajam menggambarkan kemampuan melihat tujuan jangka panjang, sedangkan disiplin memperkuat ketekunan dan pengendalian diri. Kerja sama membimbing siswa-siswi untuk bekerja dalam tim dan menghargai kontribusi orang lain, sementara keadilan memastikan perlakuan yang setara dan adil terhadap semua individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Penekanan pada nilai-nilai ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa-siswi sebagai individu yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu berkolaborasi dengan orang lain. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, siswa-siswi dapat membawa sikap dan perilaku positif ke dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat di sekitar mereka.

Hasil temuan penelitian yang terdapat pada implikasi manajerial kepala madrasah terhadap Karakter siswa di MTsN 1 Taliabu Barat, terbentuk melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan ketat melalui kantin kejujuran. Guru dan kepala madrasah bekerja sama untuk membimbing nilai karakter siswa-siswi. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk mewujudkan kebajikan secara objektif, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan (Iskandar, 2017). Karakter merupakan hasil internalisasi berbagai kebajikan yang membentuk watak, akhlak, dan kepribadian seseorang, menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan kata lain, karakter adalah nilai-nilai yang unik yang tercermin dalam diri dan perilaku individu (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Muchtar,D (2019) menguatkan bahwa karakter adalah atribut atau ciri-ciri yang membedakan individu, termasuk aspek pribadi, etika, dan kompleksitas mental seseorang atau kelompok."

Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk moral dan kepribadian siswa-siswi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan supervisi ketat, nilai-nilai karakter seperti kejujuran dipupuk. Kerjasama antara guru dan kepala madrasah juga ditekankan untuk membimbing siswa-siswi dalam pembentukan karakter mereka. Definisi karakter oleh berbagai sumber menekankan bahwa karakter mencerminkan nilai-nilai yang unik dan internal yang membentuk sikap dan perilaku individu, serta memiliki dampak pada masyarakat secara keseluruhan.

Sesuai dengan temuan penelitian di MTsN 1 Taliabu Barat, manajerial kepala madrasah memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai karakter siswa. Kepala madrasah tersebut bersikap sangat disiplin dalam mempertahankan etika dan sopan santun di lingkungan madrasah. Kepala madrasah memberikan contoh teladan kepada murid dan guru, mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler, dan mendukung eksistensi kantin kejujuran untuk membentuk karakter siswa. Fahroji (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter dan moral yang efektif membutuhkan dukungan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari keluarga. Sekolah dapat memberikan pemahaman awal kepada siswa, namun nilai-nilai tersebut hanya bertahan jika mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting. Dengan kolaborasi yang kuat, nilai-nilai moral dapat ditingkatkan dan kehidupan moral masyarakat dapat diperbaiki (Hayati, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa parafrase di atas, dapat disimpulkan bahwa manajerial kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai karakter siswa. Kepala madrasah yang disiplin, memberikan contoh teladan, dan mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler serta mendukung lingkungan yang jujur, mampu membentuk karakter siswa secara efektif. Namun, pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari lingkungan keluarga. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan nilai-nilai moral dan karakter yang baik pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- E., Mulyasa. 2011. No Title Menjadi Kepala Sekolah Profesional.
- Fahroji, Oji. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter." Qathrunâ (1): 61. <Https://Doi.Org/10.32678/Qathruna.V7i1.3030>.
- Haris Abdullah. 2017. Npendidiakan Karakter Dalam Perseptif Islam.
- Hayati, Suparti Dwi. 2017. "Implementasi Model Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam," No. Agustus: 1-45. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/1126>.
- Iskandar, J. 2017. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." Manajemen Pendidikan 1. Konseling, Layanan Bimbingan, Persepsi Peserta, Didik Kelas, S M P Negeri, Dana Suryaatmaja,
- Sutaryat Trisnamansyah, And Nanang Hanafiah. 2018. "Kontribusi Manajemen Pembelajaran , Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 1: 17-26.
- Kurnia T. & Suryana. 2021. Implementasi Fugsi Manajerial Kepala Mdarsah DalamMeningkatkan Mutu Pendidikan.
- Miles, Matthew B. 1994. No Title Qualitative Data Analysis.
- Muchtar,D ., & Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Pendikbut." Pendidikan 2. Nkementrian Pendidikan Nasional. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, And Sakdiah Ibrahim. 2016. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." Jurnal Administrasi Pendidikan 4 (1): 93-103.
- Puspita Sari. 2016. No Titlependekatan Pendidikan Karakter.
- Salim Ahmad. 2015. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep DanPenerapannya)." Tarbawi 1 (02): 1-16.
- Thoyib Muhammad. 2014. No Titlemanajemen Mutu Program Perguruan Tinggi Iskam Dan Konteks Otonomi Perguruan Tinggi.
- Widodo, Hendro. 2017. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 2 (1): 85-93. <Https://Doi.Org/10.35568/Naturalistic.V2i1.105>.